BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari peternakan, perikanan dan kehutanan, memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian menyerap 33,9 % dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14,7 % bagi GNP Indonesia (BPS, 2014). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan meningkatnya arus impor barang konsumsi, Indonesia masih menempatkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai komoditi unggulan di dunia internasional. Salah satu komoditas unggulan tersebut adalah jeruk. Namun dalam pemenuhan konsumsi dalam negeri, Indonesia ternyata harus mengimpor buah jeruk dari negara Brazil, China, Amerika, Spanyol sebesar 91.802 per tahun (BPS, 2014).

Tanaman jeruk *(Citrus Sp)* merupakan tanaman penghasil vitamin C yang tinggi dibandingkan dengan beberapa buah lainnya dan dapat dijadikan sebagai tanaman olahan. Sebagian negara telah diproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pectin dari buah jeruk yang terbuang. Minyak kulit jeruk dapat dipakai untuk membuat minyak wangi dan sabun wangi, esens

minuman dan untuk campuran kue. Beberapa jenis jeruk juga dipakai untuk obat tradisional penurun panas, pereda nyeri saluran pernafasan bagian atas dan penyembuh radang mata (Kartasapoetra, 1988).

Keadaan iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jeruk. Jeruk dapat tumbuh dengan baik pada daerah antara 40 °LU – 40 °LS. Indonesia yang terletak pada 6° LU – 11° LS, sebenarnya merupakan daerah yang sangat potensial untuk budidaya tanaman jeruk. Curah hujan optimum rata-rata yang diperlukan tanaman jeruk adalah 1000 sampai 2000 mm/tahun merata sepanjang tahun, dan perlu 6-9 bulan basah (musim hujan) untuk pembentukan bunga dan buah serta supaya tanahnya tetap lembab. Temperatur optimal antara 25-30^0 C dengan kelembaban optimum sekitar 70-80% (Fauzi, 2012).

Kelurahan Pegagan Julu I merupakan salah satu kelurahan dari 19 kelurahan di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dilihat dari letak astronomisnya, Kelurahan pegagan Julu I terletak pada posisi 2^0 30’ LU - 2^0 32’ LU dan 98^0 30’ BT – 98^0 34’ BT, memiliki luas 3,78Km^2 (378 Ha). Kelurahan ini memiliki banyak potensi dibidang pertanian dengan luas lahan pertanian sebesar 247 Ha atau sekitar 78,30 % dari keseluruhan luas wilayahnya dan luas lahan untuk tanaman jeruk sebesar 105,42 Ha (Data Monografi Kelurahan Pegagan Julu I, 2015).

Sektor perkebunan di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi merupakan perkebunan yang didominasi oleh lahan perkebunan rakyat dengan komoditi kopi dan sayur sayuran. Perkembangan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kepentingan ekonomi mengubah pola pikir masyarakat

dalam pengembangan pertanian terutama dibidang agribisnis. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Pegagan Julu I bercocok tanam tanaman kopi, namun dewasa ini banyak masyarakat di kelurahan ini yang melirik dan beralih ke pertanian tanaman jeruk.

Hasil wawancara awal penulis terhadap 15 warga yang merupakan petani tanaman kopi di Kelurahan Pegagan Julu I, mereka berpendapat bahwa berkurangnya penghasilan masyarakat disektor pertanian kopi dipengaruhi oleh hasil produksi tanaman kopi yang dari tahun ke tahun semakin berkurang, sehingga masyarakat di Kelurahan Pegagan Julu I yang dahulunya bercocok tanam kopi mulai berpindah ke bercocok tanam jeruk. Sebagian petani juga berpendapat bahwa pengalihan pertanian tanaman kopi ke tanaman jeruk, dipengaruhi oleh informasi adanya penurunan suplai buah jeruk dari Kabupaten Karo ke pasar lokal maupun nasional akibat bencana meletusnya Gunung Sinabung tahun 2013. Untuk itu, petani berusaha memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka dengan menanam tanaman jeruk.

Umumnya petani di Kelurahan Pegagan Julu I belum mengetahui tingkat kesesuaian lahan daerah tersebut apabila ditanami tanaman jeruk. Padahal penting untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk ditanami dengan tanaman tertentu sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang optimal. Untuk mengetahui kondisi lahan yang sesuai untuk tanaman jeruk maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan di lokasi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan produksi tanaman kopi yang mengakibatkan berkurangnya penghasilan masyarakat.
2. Adanya persepsi masyarakat bahwa suplai jeruk dari Kabupaten Karo menurun sehingga memberikan kesempatan kepada petani untuk mencari keuntungan melalui pengalihan ke tanaman jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I.
3. Sebagian besar petani di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul belum mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk terutama pada kualitas lahan yang ditinjau dari karakteristik lahan antara lain: Suhu, Ketersedian air, Kondisi perakaran (Tekstur dan Kedalaman tanah), Daya menahan hara (KTK dan pH), Ketersediaan unsur hara (N, P dan K) dan Topografinya sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanamannya.
4. Perlu adanya analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kualitas lahan yang ditinjau dari karakteristik lahan antara lain: suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran (tekstur dan kedalaman tanah), daya menahan hara (KTK dan pH), Ketersediaan unsur hara (N, P dan K) dan topografi yang akan dianalisis

kesesuaian lahannya untuk tanaman jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik lahan yang dilihat dari suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara, ketersediaan unsur hara dan topografi untuk lahan jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk dilihat dari karakteristik lahan (suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara, ketersediaan unsur hara dan topografi) di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakteristik lahan yang dilihat dari suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara, ketersediaan unsur hara dan topografi untuk lahan jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
2. Kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk dilihat dari karakteristik lahan (suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara,

ketersediaan unsur hara dan topografi) di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani perkebunan rakyat jeruk di Kelurahan Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, maupun pihak-pihak yang memerlukannya untuk meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman jeruk.
2. Sebagai bahan referensi bagi seluruh pembaca mengenai pertanian jeruk dan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan.